

PRAKTIK INVESTASI MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR PENDIDIKAN: SEBUAH STUDI KASUS

Pangondian Harahap¹, Amelia Khairina Ilmi²

^{1,2}Fakultas Hukum Sosial Sains, Universitas Deztron Indonesia. Jalan Perintis Kemerdekaan No.9

Korespondensi Penulis: pangondianharahap@udi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan pada lembaga pendidikan. Infrastruktur pendidikan merupakan faktor penting yang mendukung kualitas proses pembelajaran serta efektivitas layanan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana praktik investasi manajemen dilakukan dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan lembaga pendidikan, pengelola sarana dan prasarana, serta pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan investasi, dilengkapi dengan observasi dan analisis dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan kebutuhan fasilitas pendidikan, pengelolaan sumber pendanaan, proses pengambilan keputusan investasi, implementasi pembangunan atau pengadaan fasilitas pendidikan, serta evaluasi pemanfaatan infrastruktur. Praktik investasi yang direncanakan secara sistematis dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan terbukti mampu meningkatkan kualitas infrastruktur pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik.

Kata kunci: Investasi Manajemen, Infrastruktur Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Sarana Dan Prasarana Pendidikan, Kualitas Pembelajaran

MANAGEMENT INVESTMENT PRACTICES IN EDUCATIONAL INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT: A CASE STUDY

Abstract

This study aims to analyze management investment practices in the development of educational infrastructure within educational institutions. Educational infrastructure plays an important role in supporting the quality of the learning process and the effectiveness of educational services. This research employs a qualitative approach using a case study method to gain an in-depth understanding of how management investment practices are implemented in the development of educational facilities and infrastructure. Data were collected through in-depth interviews with institutional leaders, infrastructure managers, and stakeholders involved in investment decision-making, supported by observation and documentation analysis. The data were analyzed through stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that management investment practices in educational infrastructure development involve several key stages, including planning educational facility needs, managing funding sources, investment decision-making processes, implementation of infrastructure development or procurement, and evaluation of infrastructure utilization. Systematically planned investment practices that involve various stakeholders are proven to improve the quality of educational infrastructure and create a more conducive learning environment for students.

Keywords: Management Investment, Educational Infrastructure, Educational Management, Educational Facilities, Learning Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas

kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga oleh ketersediaan dan pengelolaan infrastruktur pendidikan yang memadai. Infrastruktur pendidikan mencakup berbagai fasilitas seperti

ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas teknologi informasi, serta sarana pendukung lainnya yang berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran secara efektif. Infrastruktur yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran (Iqlima et al., 2024).

Dalam konteks manajemen pendidikan modern, pengembangan infrastruktur tidak dapat dilepaskan dari praktik investasi manajemen yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Investasi manajemen dalam pendidikan merupakan proses pengalokasian sumber daya secara strategis untuk mendukung pembangunan dan peningkatan fasilitas pendidikan dalam jangka panjang. Investasi tersebut tidak hanya berupa pengeluaran finansial, tetapi juga melibatkan perencanaan strategis, pengambilan keputusan manajerial, serta pengelolaan sumber daya yang efektif untuk memastikan keberlanjutan pengembangan fasilitas pendidikan. Dengan kata lain, investasi dalam infrastruktur pendidikan merupakan bentuk investasi strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan (Amaluddin et al., 2023).

Di era transformasi pendidikan dan perkembangan teknologi digital saat ini, kebutuhan terhadap infrastruktur pendidikan yang modern semakin meningkat. Lembaga pendidikan dituntut untuk menyediakan fasilitas yang mampu mendukung proses pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi. Infrastruktur seperti laboratorium komputer, jaringan internet, ruang belajar berbasis teknologi, serta fasilitas pembelajaran digital menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era pendidikan 5.0. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan yang memadai dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan (Yusutria et al., 2024).

Selain itu, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan merupakan bagian penting dari sistem manajemen pendidikan yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara

optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Proses pengelolaan tersebut mencakup beberapa tahapan, antara lain perencanaan kebutuhan fasilitas, pengadaan sarana, inventarisasi, pemeliharaan, hingga evaluasi penggunaan fasilitas pendidikan. Pengelolaan yang sistematis dan terencana memungkinkan lembaga pendidikan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien serta memastikan keberlanjutan penggunaan fasilitas pendidikan dalam jangka panjang (Yahya et al., 2023).

Namun demikian, berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan anggaran serta kurangnya perencanaan investasi yang strategis dalam pengembangan fasilitas pendidikan. Banyak lembaga pendidikan yang masih mengandalkan anggaran pemerintah atau sumber pendanaan terbatas sehingga pengembangan fasilitas pendidikan tidak dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, distribusi fasilitas pendidikan yang tidak merata antara wilayah perkotaan dan pedesaan juga menjadi salah satu tantangan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan anggaran, kebijakan yang tidak konsisten, serta kurangnya partisipasi pemangku kepentingan sering menjadi hambatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif (Agustina et al., 2024).

Selain faktor finansial, keberhasilan pengembangan infrastruktur pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh praktik manajemen yang diterapkan oleh pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah, manajer pendidikan, serta pengelola sarana prasarana memiliki peran penting dalam menentukan prioritas investasi serta strategi pengembangan fasilitas pendidikan. Praktik manajemen yang baik dapat memastikan bahwa investasi yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan serta mampu memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran serta memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan proses pendidikan (Nurlaelah et al., 2025).

Lebih lanjut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur pendidikan memiliki hubungan yang signifikan

dengan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Infrastruktur pendidikan yang memadai memungkinkan guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas pendidikan dapat menghambat proses pembelajaran serta mengurangi efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, serta ruang kelas yang memadai dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta mendukung keberhasilan akademik siswa (Akoso & Tjandra, 2024).

Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan memiliki hubungan dengan aktivitas siswa dan kualitas hasil pendidikan secara keseluruhan. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah, mendukung aktivitas belajar, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Namun demikian, pengembangan infrastruktur saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan apabila tidak diiringi dengan pengelolaan yang efektif serta strategi manajemen yang tepat (Arjanto & Telussa, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya sarana dan prasarana pendidikan serta pengelolaannya, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan antara fasilitas pendidikan dan kualitas pembelajaran atau prestasi siswa. Penelitian lain juga lebih banyak menyoroti evaluasi program pengelolaan sarana prasarana atau pengaruh manajemen fasilitas terhadap kualitas pendidikan secara umum. Misalnya, penelitian Arifin (2024) mengevaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun belum secara mendalam mengkaji proses investasi manajemen yang dilakukan dalam pengembangan infrastruktur pendidikan.

Dengan demikian, masih terdapat **kesenjangan penelitian (research gap)** dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada evaluasi fasilitas pendidikan atau hubungan antara infrastruktur dan kualitas pendidikan, sementara kajian mengenai bagaimana proses pengambilan keputusan investasi, strategi pengalokasian dana,

serta praktik manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan di tingkat lembaga pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai praktik investasi manajemen sangat penting untuk mengetahui bagaimana lembaga pendidikan merencanakan, mengelola, dan mengembangkan fasilitas pendidikan secara strategis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan melalui pendekatan studi kasus pada lembaga pendidikan. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana proses perencanaan investasi dilakukan, bagaimana keputusan investasi diambil oleh manajemen lembaga pendidikan, serta bagaimana implementasi investasi tersebut berkontribusi terhadap pengembangan fasilitas pendidikan.

Dengan demikian, novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan dari perspektif manajerial di tingkat lembaga pendidikan. Penelitian ini tidak hanya menyoroti keberadaan fasilitas pendidikan, tetapi juga mengkaji proses manajerial yang meliputi perencanaan investasi, pengambilan keputusan strategis, serta implementasi pengelolaan investasi infrastruktur pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merancang strategi investasi infrastruktur yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan pada lembaga pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi proses manajerial, pertimbangan strategis, serta pengalaman para pengelola lembaga pendidikan dalam merencanakan dan mengimplementasikan investasi pada sarana dan prasarana pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui perspektif para

pelaku yang terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan investasi. Penelitian kualitatif umumnya digunakan untuk memahami makna suatu fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena fokus penelitian terletak pada analisis praktik investasi manajemen dalam konteks nyata pada suatu lembaga pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika yang terjadi dalam praktik manajemen pendidikan (Yin, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana proses perencanaan investasi dilakukan, bagaimana keputusan investasi diambil oleh manajemen lembaga pendidikan, serta bagaimana implementasi investasi tersebut berkontribusi terhadap pengembangan infrastruktur pendidikan.

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program pengembangan sarana dan prasarana pendidikan secara aktif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki praktik pengelolaan investasi yang dapat dianalisis secara mendalam. Pemilihan lokasi secara purposive merupakan salah satu teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa lokasi penelitian memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan data yang lebih kaya dan bermakna (Agustina et al., 2024).

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pengelolaan investasi infrastruktur pendidikan. Informan penelitian meliputi kepala lembaga pendidikan, wakil kepala sekolah atau manajer bidang sarana dan prasarana, pengelola keuangan atau bendahara lembaga pendidikan, serta guru dan staf administrasi yang terlibat dalam pemanfaatan fasilitas pendidikan. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan

yang relevan mengenai praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Teknik purposive sampling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan yang memiliki kompetensi terkait dengan fenomena yang diteliti (Yahya et al., 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari para informan mengenai praktik investasi manajemen yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar proses wawancara tetap terarah namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Melalui wawancara ini peneliti menggali informasi mengenai proses perencanaan investasi, pertimbangan manajemen dalam menentukan prioritas investasi, sumber pendanaan yang digunakan dalam pengembangan infrastruktur pendidikan, serta evaluasi terhadap pemanfaatan fasilitas yang telah dikembangkan. Metode wawancara mendalam memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perspektif informan terkait praktik pengelolaan investasi pendidikan (Nurlaelah et al., 2025).

Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi infrastruktur pendidikan serta bagaimana fasilitas tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati berbagai fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas teknologi informasi, serta sarana pendukung lainnya yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana hasil investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan digunakan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari. Metode observasi sangat penting dalam penelitian manajemen pendidikan karena dapat memberikan data empiris yang menggambarkan kondisi nyata dari objek penelitian (Arjanto & Telussa, 2024).

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi rencana pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, laporan anggaran dan pengeluaran investasi, dokumen kebijakan lembaga pendidikan, serta data inventaris fasilitas pendidikan. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Penggunaan dokumen dalam penelitian kualitatif juga membantu meningkatkan kredibilitas data penelitian karena memungkinkan peneliti melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari informan (Akoso & Tjandra, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemilahan, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Tahap ini bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut.

Tahap berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk tabel atau matriks analisis untuk membantu peneliti mengidentifikasi hubungan antara berbagai aspek yang berkaitan dengan praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian yang

berkaitan dengan praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan.

Untuk memastikan keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian serta memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh berbagai sumber data yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta konfirmasi kepada informan mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan. Penggunaan triangulasi dan member checking merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan keandalan data penelitian (Creswell & Poth, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan pada lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, serta analisis dokumentasi yang dilakukan terhadap informan penelitian, ditemukan bahwa praktik investasi manajemen dalam lembaga pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengalokasian anggaran untuk pembangunan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup proses perencanaan strategis, pengambilan keputusan manajerial, implementasi investasi, serta evaluasi pemanfaatan infrastruktur pendidikan. Infrastruktur pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan efektivitas proses pendidikan secara keseluruhan. Infrastruktur yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran secara optimal (Yusutria et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap awal dalam praktik investasi manajemen adalah proses perencanaan investasi infrastruktur pendidikan. Perencanaan ini dilakukan melalui identifikasi kebutuhan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan lembaga

pendidikan, proses perencanaan biasanya dilakukan melalui rapat manajemen yang melibatkan kepala lembaga, pengelola sarana dan prasarana, serta bagian keuangan. Dalam rapat tersebut, manajemen lembaga melakukan analisis terhadap kondisi fasilitas yang tersedia serta mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Perencanaan investasi infrastruktur juga mempertimbangkan berbagai faktor seperti perkembangan teknologi pendidikan, kebutuhan kurikulum, serta jumlah peserta didik yang terus meningkat. Dalam beberapa kasus, lembaga pendidikan mulai mengembangkan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi seperti laboratorium komputer, ruang multimedia, jaringan internet yang stabil, serta berbagai perangkat pembelajaran digital lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur pendidikan tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik seperti ruang kelas dan gedung sekolah, tetapi juga mencakup pengembangan fasilitas teknologi yang dapat mendukung inovasi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki perencanaan investasi yang sistematis cenderung memiliki fasilitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga yang tidak memiliki perencanaan yang jelas. Perencanaan yang baik memungkinkan lembaga pendidikan menentukan prioritas pembangunan fasilitas serta mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan yang efektif merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Yahya et al., 2023).

Selain perencanaan, penelitian ini juga menemukan bahwa sumber pendanaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, lembaga pendidikan biasanya memperoleh sumber pendanaan dari berbagai pihak, seperti anggaran pemerintah, dana operasional sekolah, kontribusi masyarakat, serta kerja sama dengan pihak eksternal.

Dalam beberapa kasus, lembaga pendidikan memanfaatkan program bantuan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Bantuan tersebut biasanya digunakan untuk

pembangunan ruang kelas baru, renovasi fasilitas pendidikan, serta pengadaan peralatan pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan anggaran sering menjadi tantangan utama dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Oleh karena itu, pihak manajemen lembaga pendidikan perlu memiliki strategi pengelolaan keuangan yang efektif agar investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengembangan fasilitas pendidikan (Agustina et al., 2024). Selain itu, strategi diversifikasi sumber pendanaan juga dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengatasi keterbatasan anggaran serta meningkatkan keberlanjutan investasi dalam pengembangan fasilitas pendidikan.

Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan investasi merupakan bagian penting dalam praktik investasi manajemen. Keputusan investasi biasanya diambil melalui proses manajerial yang melibatkan berbagai pihak dalam lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, keputusan investasi biasanya didasarkan pada beberapa pertimbangan utama seperti kebutuhan pembelajaran, kondisi fasilitas yang tersedia, ketersediaan anggaran, serta prioritas pengembangan lembaga pendidikan.

Dalam proses ini, pimpinan lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai pengambil keputusan utama. Namun demikian, keputusan investasi tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui diskusi bersama dengan tim manajemen lembaga pendidikan. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk memberikan masukan terkait kebutuhan fasilitas yang diperlukan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transparansi dalam proses pengambilan keputusan investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya pendidikan. Transparansi memungkinkan semua pihak memahami alasan di balik setiap keputusan investasi yang diambil oleh manajemen lembaga pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik manajemen yang transparan dan partisipatif dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan

fasilitas pendidikan serta memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengembangan infrastruktur pendidikan (Nurlaelah et al., 2025).

Tahap berikutnya dalam praktik investasi manajemen adalah implementasi investasi infrastruktur pendidikan. Implementasi ini mencakup berbagai kegiatan seperti pembangunan fasilitas baru, renovasi sarana yang sudah ada, serta pengadaan berbagai peralatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, implementasi investasi infrastruktur dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan belajar di lembaga pendidikan.

Fasilitas pendidikan yang lebih baik memungkinkan guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Misalnya, ruang kelas yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi siswa, sementara keberadaan laboratorium komputer memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar digital. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran juga dapat meningkatkan interaktivitas dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Akoso & Tjandra, 2024).

Tahap terakhir dalam praktik investasi manajemen adalah evaluasi pemanfaatan infrastruktur pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana fasilitas pendidikan yang telah dikembangkan melalui investasi manajemen dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, evaluasi biasanya dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi manajemen maupun melalui pengamatan langsung terhadap penggunaan fasilitas pendidikan.

Dalam beberapa kasus, lembaga pendidikan juga melakukan survei kepada guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap fasilitas pendidikan yang tersedia. Evaluasi ini sangat penting karena dapat memberikan informasi mengenai efektivitas investasi yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan. Apabila ditemukan fasilitas yang kurang dimanfaatkan secara optimal, maka pihak manajemen dapat melakukan penyesuaian strategi pengelolaan fasilitas tersebut agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi yang berkelanjutan merupakan bagian penting dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan karena memungkinkan lembaga pendidikan melakukan perbaikan secara terus menerus dalam pengembangan fasilitas pendidikan (Arjanto & Telussa, 2024).

Tabel 1. Analisis Tematik Praktik Investasi Manajemen dalam Pengembangan Infrastruktur Pendidikan

Tema Utama	Deskripsi Temuan	Implikasi Manajerial
Perencanaan investasi	Identifikasi kebutuhan fasilitas dilakukan melalui rapat manajemen dan analisis kondisi sarana prasarana	Perencanaan strategis membantu menentukan prioritas pengembangan infrastruktur
Sumber pendanaan	Pendanaan berasal dari pemerintah, dana sekolah, masyarakat, dan kerja sama eksternal	Diversifikasi sumber dana meningkatkan keberlanjutan investasi
Pengambilan keputusan	Keputusan investasi dilakukan secara partisipatif oleh pimpinan dan tim manajemen	Transparansi meningkatkan efektivitas pengelolaan investasi
Implementasi investasi	Pembangunan fasilitas baru, renovasi sarana, serta pengadaan teknologi pembelajaran	Infrastruktur yang baik meningkatkan kualitas pembelajaran
Evaluasi pemanfaatan	Evaluasi berkala terhadap penggunaan fasilitas Pendidikan	Evaluasi membantu memastikan investasi memberikan manfaat optimal

Penjelasan Tabel 1

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis tematik yang diperoleh dari proses analisis data kualitatif. Lima tema utama berhasil diidentifikasi yang menggambarkan praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan. Tema pertama berkaitan dengan proses perencanaan investasi yang dilakukan melalui identifikasi kebutuhan fasilitas pendidikan. Tema kedua berkaitan dengan sumber pendanaan investasi yang berasal dari berbagai pihak. Tema ketiga menggambarkan proses pengambilan keputusan investasi yang dilakukan secara partisipatif oleh manajemen lembaga pendidikan.

Tema keempat berkaitan dengan implementasi investasi yang diwujudkan melalui pembangunan fasilitas baru, renovasi sarana yang sudah ada, serta pengadaan teknologi pembelajaran. Sementara itu, tema kelima berkaitan dengan evaluasi pemanfaatan fasilitas pendidikan yang dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat bagi proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan merupakan proses yang melibatkan berbagai tahapan manajerial yang saling berkaitan. Dengan pengelolaan investasi yang baik, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif bagi siswa dan guru.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga mencerminkan proses manajemen strategis yang melibatkan berbagai tahapan pengelolaan organisasi pendidikan. Proses tersebut meliputi perencanaan investasi, pengelolaan sumber pendanaan, pengambilan keputusan, implementasi investasi, serta evaluasi pemanfaatan infrastruktur pendidikan. Hasil ini memperlihatkan bahwa investasi infrastruktur pendidikan merupakan bagian integral dari manajemen lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran secara berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan investasi, penelitian ini menemukan bahwa lembaga

pendidikan melakukan identifikasi kebutuhan fasilitas melalui analisis kondisi sarana prasarana serta diskusi dalam forum manajemen. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perencanaan strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan. Perencanaan yang sistematis memungkinkan lembaga pendidikan menentukan prioritas pengembangan fasilitas secara lebih terarah sehingga investasi yang dilakukan dapat memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan pengelolaan fasilitas pendidikan merupakan komponen utama dalam manajemen pendidikan yang efektif (Yahya et al., 2023).

Selain perencanaan, aspek pendanaan juga menjadi elemen penting dalam praktik investasi manajemen. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan, termasuk dukungan pemerintah, dana operasional sekolah, partisipasi masyarakat, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Diversifikasi sumber pendanaan tersebut menjadi strategi penting dalam mengatasi keterbatasan anggaran yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta mendukung keberlanjutan pengembangan infrastruktur pendidikan (Risdiyani et al., 2024). Selain itu, pengelolaan investasi pendidikan yang terencana juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan (Allo & Hasibuan, 2024).

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa proses pengambilan keputusan investasi dalam lembaga pendidikan bersifat partisipatif dan melibatkan berbagai pihak dalam organisasi. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dan pertimbangan yang lebih komprehensif dalam menentukan prioritas pengembangan infrastruktur pendidikan. Transparansi dalam proses pengambilan keputusan juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan sumber daya pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa praktik manajemen yang transparan dan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas

pengelolaan fasilitas pendidikan serta memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengembangan lembaga pendidikan (Nurlaelah et al., 2025).

Dalam tahap implementasi investasi, penelitian ini menemukan bahwa pengembangan infrastruktur pendidikan dilakukan melalui pembangunan fasilitas baru, renovasi sarana yang sudah ada, serta pengadaan teknologi pembelajaran. Implementasi investasi ini memberikan dampak positif terhadap lingkungan belajar di lembaga pendidikan. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan belajar siswa serta memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas pembelajaran serta pencapaian akademik siswa (Farid et al., 2024). Dengan demikian, investasi dalam pengembangan fasilitas pendidikan dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain implementasi investasi, penelitian ini juga menyoroti pentingnya evaluasi pemanfaatan infrastruktur pendidikan sebagai bagian dari siklus manajemen investasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan fasilitas yang telah dikembangkan serta mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Proses evaluasi ini memungkinkan lembaga pendidikan melakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam pengembangan fasilitas pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa fasilitas yang tersedia benar-benar memberikan manfaat bagi proses pembelajaran (Arifin, 2024).

Secara konseptual, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan dapat dipahami sebagai bagian dari strategi pengelolaan sumber daya pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Infrastruktur pendidikan yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai faktor yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi siswa dan guru. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang menekankan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih optimal (Iqlima et al., 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan juga mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan investasi pada fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Integrasi teknologi dalam infrastruktur pendidikan memungkinkan lembaga pendidikan mengembangkan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi pembiayaan pendidikan serta mendukung inovasi dalam proses pembelajaran (Adawiyah et al., 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan merupakan proses yang bersifat multidimensional dan melibatkan berbagai aspek manajerial. Keberhasilan investasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang tersedia, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, efektivitas pengambilan keputusan, serta keberlanjutan evaluasi terhadap pemanfaatan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan sistem manajemen investasi yang terintegrasi agar pengembangan infrastruktur pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan pada lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta analisis dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai tahapan manajerial yang saling berkaitan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan investasi, pengelolaan sumber pendanaan, pengambilan keputusan manajerial, implementasi investasi, serta evaluasi terhadap pemanfaatan infrastruktur pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam praktik investasi manajemen. Perencanaan investasi dilakukan melalui identifikasi kebutuhan fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Proses ini melibatkan berbagai pihak dalam lembaga pendidikan, seperti pimpinan lembaga, pengelola sarana dan prasarana, serta bagian keuangan. Perencanaan yang sistematis memungkinkan lembaga pendidikan untuk menentukan prioritas pengembangan infrastruktur serta mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan yang baik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa investasi yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan pendidikan.

Selain perencanaan, sumber pendanaan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan investasi infrastruktur pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memperoleh sumber pendanaan dari berbagai pihak, seperti anggaran pemerintah, dana operasional sekolah, kontribusi masyarakat, serta kerja sama dengan pihak eksternal. Diversifikasi sumber pendanaan ini menjadi strategi penting dalam mengatasi keterbatasan anggaran yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan yang tersedia, lembaga pendidikan dapat meningkatkan keberlanjutan investasi dalam pengembangan fasilitas pendidikan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan investasi merupakan aspek penting dalam praktik investasi manajemen. Keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada ketersediaan anggaran, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, kondisi fasilitas yang tersedia, serta prioritas pengembangan lembaga pendidikan. Proses pengambilan keputusan biasanya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan tim manajemen lembaga pendidikan. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan berbagai pihak untuk memberikan masukan terkait kebutuhan fasilitas pendidikan sehingga keputusan investasi yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Selanjutnya, implementasi investasi merupakan tahap yang menentukan keberhasilan pengembangan infrastruktur pendidikan. Implementasi investasi biasanya diwujudkan melalui pembangunan fasilitas baru, renovasi sarana yang sudah ada, serta pengadaan berbagai peralatan pembelajaran yang mendukung proses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas lingkungan belajar. Fasilitas pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap pemanfaatan infrastruktur pendidikan yang telah dikembangkan melalui investasi manajemen. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana fasilitas pendidikan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini biasanya dilakukan melalui rapat manajemen, observasi langsung terhadap penggunaan fasilitas pendidikan, serta pengumpulan umpan balik dari guru dan siswa. Melalui proses evaluasi yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat mengetahui efektivitas investasi yang telah dilakukan serta mengidentifikasi berbagai aspek yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan fasilitas pendidikan di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan tidak hanya berfokus pada pembangunan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup proses pengelolaan manajerial yang sistematis dan berkelanjutan. Keberhasilan investasi infrastruktur pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan, transparansi dalam proses pengambilan keputusan, serta efektivitas evaluasi terhadap pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi investasi infrastruktur yang lebih efektif. Manajemen lembaga pendidikan perlu memperkuat proses perencanaan investasi serta meningkatkan

transparansi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu mengembangkan sistem evaluasi yang lebih sistematis agar investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada analisis praktik investasi manajemen dalam konteks lembaga pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik investasi manajemen dalam pengembangan infrastruktur pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang pengelolaan investasi infrastruktur pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan fasilitas pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, M., Ahmad, Z. A., Munawwar, F. F., & Kurniawan, I. (2025). Enhancing educational financing efficiency through renewable energy integration. *Manageria*. <https://doi.org/10.14421/manageria.2025.101-05>
- Agustina, A., Haikal, M. F., & Untung, S. (2024). Effective strategy for management of facilities and infrastructure to improve the quality of education. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i2.8362>
- Akoso, C. G., & Tjandra, D. S. (2024). The influence of facilities and infrastructure on learning effectiveness. *Manajia: Journal of Management Education*. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.93>
- Allo, L. S., & Hasibuan, F. S. D. (2024). The impact of private and social investment in the education sector in Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6385>
- Amaluddin, M. R., Ismail, N., & Munastiwi, E. (2023). Strategic financial management for enhanced educational infrastructure. *Manageria*. <https://doi.org/10.14421/manageria.2023.82-05>
- Anita, A., Tinambunan, H., Effendi, A., & Ohee, G. (2024). Small investment, big impact: Engineering economics study on early childhood education infrastructure. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. <https://doi.org/10.63822/8zwnxv71>
- Arifin, B. (2024). Evaluation of educational facilities and infrastructure management program in improving the quality of education. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.22236/jkpuhamka.v7i2.18224>
- Arjanto, P., & Telussa, R. P. (2024). Educational management strategies: Linking infrastructure, student activities, and academic performance. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.29210/020244097>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Farid, M. M., Setiawan, D., Solichin, M. R., Noviana, N. E., & Sari, V. B. M. (2024). The effect of school infrastructure quality on academic achievement. *West Science Social and Humanities Studies*. <https://doi.org/10.58812/wsshs.v2i02.687>
- Iqlima, Z. G., Nurjanah, F., & Rustini, T. (2024). Effective management of educational facilities and infrastructure to ensure safe and supportive learning environments. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v12i2.70123>
- Kholik, M., Warisno, A., & Hidayah, N. (2025). Strategic management of facilities, infrastructure, and educational financing to enhance institutional productivity. *Al-Tadzkiyyah*. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v17i1.30493>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A*

- methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurlaelah, S., Supiana, S., & Čolić, A. (2025). The effect of educational infrastructure management on improving the quality of learning services. <https://doi.org/10.64990/qn2g1d52>
- Ramlah, S., Arhas, S. H., & Jamaluddin. (2023). Analysis of educational facilities and infrastructure management. *Public Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.71309/pjem.v3i2.4188>
- Risdiyani, H., Jumintono, & Saryanto. (2024). The role of financing management and infrastructure in improving the quality of education. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1452>
- Sangaji, J. (2023). Impact of government spending on education and infrastructure investment on economic growth. *West Science Business and Management*. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i05.677>
- Yahya, D. P., Rahman, K. R., & Mulyadi, M. (2023). Management of educational facilities and infrastructure: Literature review on educational management. *International Journal of Education Development*. <https://doi.org/10.59672/ijed.v4i3.3221>
- Yusutria, Y., Fajri, A., Hudatun, E. N., & Febriana, R. (2024). Improving the quality of education through infrastructure in Era 5.0. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i2.p158-168>